BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah “kompeten” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Menurut UUD Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dimaksud pada UU di atas diperjelas pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa guru harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Sedangkan menurut pengertian lain kompetensi guru merupakan gabungan antara kemampuan pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencangkup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012). Kemudian menurut definisi lain kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti (Uno & Lamatenggo, 2016). Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan

dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan istilah “pedagogi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Menurut definisi lain kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Hasan & Risdiana, 2015). Lalu dalam pengertian lain kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman pengetahuan atau landasan kependidikan serta keilmuan, sehingga guru harus memiliki keahlian baik dalam akademik maupun intelektual (Novauli, 2015). Lalu menurut definisi lain kompetensi pedagogik adalah pengetahuan dalam menguasai pengetahuan yang luas dan dapat mengelola peserta didik dengan baik (Aliyyah, 2018). Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta memiliki pengetahuan atau wawasan landasan kependidikan yang luas.

Penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan pedagogik yang baik, sebagaimana firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik dalam surah An-Nahl ayat 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥ (النحل/16: 125)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (An-Nahl/16:125)

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Mengenai kompetensi guru ini, ada sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi itu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2014).

Guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1) Menguasai landasan mengajar
2) Menguasai ilmu mengajar
3) Mengenal siswa
4) Menguasai teori motivasi
5) Mengenal lingkungan masyarakat
6) Menguasai penyusunan kurikulum
7) Menguasai teknik penyusunan RPP
8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll (Idrus & Saudagar, 2011).

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogis guru. Standar kompetensi pedagogis guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran (Permendiknas, Nomor 16 Tahun 2007)

Tabel 1 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas
I	**Kompetensi Pedagogik**	
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
		Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya kelas-kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
		Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman

		belajar dan tujuan pembelajaran.
		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakterisitik peserta didik usia SD/MI.
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
		Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
		Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empati, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
		Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b)

		memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon, (c) respon peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
		Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Menggunakan infirmasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar
		Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012).

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas. Wawasan yang luas akan memudahkan guru dalam mengambil setiap keputusan dalam melakukan tindakan pendidikan. keputusan yang tepat akan meminimalisir kesalahan penanganan yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Terdapat beberapa indikator sub komponen kompetensi wawasan kependidikan yang dapat dilihat dalam tabel berikut (Barnawi & Arifin, 2013).

Tabel 2 Sub komponen indikator wawasan kependidikan

Sub komponen kompetensi wawasan kependidikan	
Kompetensi	**Indikator**
Memahami wawasan kependidikan	Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan
	Menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran
	Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum
	Menjelaskan struktur kurikulum
Memahami kebijakan pendidikan	Menjelaskan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional
	Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan tempat bekerjanya
	Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru
	Memanfaatkan standar

	kompetensi siswa
	Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diberlakukan
	Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan
	Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan
Memahami tingkat perkembangan siswa	Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa
	Menjelaskan tingkat perkembangan mental siswa
	Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik
Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	Menjelaskan teori belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran
	Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
	Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
Kerjasama dalam pekerjaan	Menjelaskan arti dan fungsi kerjasama dalam pekerjaan
	Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	Menggunakan berbagai fungsi internet, terutama menggunakan email dan mencari informasi
	Menggunakan komputer, terutama untuk *word processor* dan *spreadsheet (Microsoft word dan Excel)*

Landasan pendidikan merupakan asas atau tumpuan yang menjadi acuan dalam menjalankan studi dan praktik pendidikan (Barnawi & Arifin, 2013). Berdasarkan sumbernya landasan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi landasan religius

pendidikan, landasan filosofis pendidikan, landasan ilmiah pendidikan dan landasan hukum pendidikan (Suyitno, 2009).

Landasan religius pendidikan adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari agama dan dijadikan dasar teori maupun praktik pendidikan. Lalu landasan filosofis pendidikan merupakan seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi acuan bagi pendidikan, jika di Indonesia menggunakan filsafat Pancasila. Kemudian landasan ilmiah yaitu asumsi yang menjadikan ilmu sebagai acuan untuk menemukan teori dan praktek pendidikan. Sedangkan landasan hukum pendidikan adalah asumsi yang berasal dari aturan perundang-undangan, misalnya Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Barnawi & Arifin, 2013).

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Terdapat dua hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya untuk memahami karakteristik peserta didik adalah kecakapan dan kepribadian. Terkait dengan kecakapan, terdapat peserta didik yang cepat dan lambat dalam menerima materi pembelajaran. Kemudian dari segi kepribadian, guru akan banyak menemui kepribadian peserta didik yang unik dan khas. Dalam menghadap kedua hal tersebut guru harus mempelajari latar belakang sosio-psikologis peserta didiknya sehingga guru akan menemukan solusi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi peserta didiknya (Barnawi & Arifin, 2013). Oleh karena itu pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh

seorang guru, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Ali-Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ١٥٩ (اٰل عمران/3:

(159

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Ali 'Imran/3:159)

3) Pengembangan kurikulum dan silabus

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9) "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Dalam pengembangan kurikulum dan silabus ini terdapat beberapa aspek yang meliputi :

a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
b) Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI
c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI

d) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran

e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI

f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian (Aliyyah, 2018).

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, sebab dengan melakukan perancangan pembelajaran maka guru akan mudah dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran akan tercipta nya sebuah pembelajaran yang berkualitas. Perancangan pembelajaran mencangkup tiga kegiatan yang meliputi :

a) Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan menjadi sebagian dari kehidupan mereka.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh sebab itu

diperlukan identifikasi kompetensi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

c) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan menciptakan suatu produk berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Mulyasa E. , 2013).

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan PP No.74 tentang Guru Tahun 2008 haruslah yang mendidik. Mendidik mempunyai dua arti penting yaitu mempengaruhi dan mendewasakan. Guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan. Guru dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif dikembangkan agar peserta didik mampu untuk berpikir abstrak sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan melalui proses berpikir. Lalu aspek afektif dikembangkan agar peserta didik mampu untuk memiliki sikap yang bermoral. Sedangkan aspek psikomotor dikembangkan untuk melatih keterampilan fisik peserta didik. Selain mempengaruhi, kegiatan mendidik juga harus mendewasakan, yaitu menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain ataupun pada lingkungannya. Kemudian pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara dua atau beberapa subjek. Oleh karena itu pembelajaran harus bersifat dialogis, yang dimana dalam

pembelajaran harus berlangsung komunikasi aktif dua arah (Barnawi & Arifin, 2013).

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada hasil belajar peserta didik, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Asrul, 2014).

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Contohnya dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Guru juga perlu memfasilitasi pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai kompetensi tertentu, lalu remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah standar (Barnawi & Arifin, 2013).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mengajar tersebut. Antara lain :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

a) Latar belakang pendidikan guru

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai tentunya akan berpengaruh pula terhadap potensi peserta didik. tingkat kompetensi seorang guru tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Latar belakang pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya, maka semua guru diharapkan berpendidikan minimal sarjana. Hal ini dilakukan agar semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimilikinya (Ismail, 2015). Dalam hal ini guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau

sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aliyyah, 2018).

b) Pengalaman mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, maka sangat dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar mengajar (Ismail, 2015). Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya maka diharapkan pula semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru (Alamsyah, Ahmad, & Harris, 2020).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru terdiri dari sarana, prasarana dan lingkungan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Ismail, 2015). Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki maka akan mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini akan

berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung, dimana proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif.

Dilihat dari segi lingkungan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Faktor lain dari segi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah (Sanjaya, 2009).

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet (Sriwihijriyah, Ruskan, & Ibrahim, 2012). Sedangkan menurut pengertian yang lain pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan seperti LAN, WAN, atau internet dalam menyampaikan materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, ataupun bimbingan (Basori, 2017). Lalu menurut pengertian lain pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak tatap muka secara langsung tetapi menggunakan *platform*

dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung meskipun jarak jauh (Sofyana & Abul, 2019). Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai *platform* dalam menyampaikan proses pembelajarannya.

b. Indikator Pembelajaran Daring

Berikut Indikator untuk mengukur pembelajaran daring terdiri dari tiga yaitu:

1) Teknis

Indikator teknis membahas mengenai sinyal internet dan kemampuan siswa dalam berinternet. Sub-indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media yang digunakan pada pembelajaran daring dan sinyal internet yang digunakan.

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari tiga sub-indikator yaitu interaksi, tugas, dan bahan ajar, ketiga sub-indikator ini merupakan hal yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran berkaitan dengan kemandirian belajar dan pemahaman siswa.

3) Dukungan

Indikator dukungan berkaitan dengan pihak eksternal yaitu sekolah, wali murid dan pemerintah. Dukungan yang diberikan

berdasarkan kriteria pemberian fasilitas dan pelatihan (Puspitaningtyas & Dewi, 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator pembelajaran daring yaitu teknis yang mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran daring serta sinyal internet, proses pembelajaran yang mencakup interaksi, tugas, dan bahan ajar dalam pembelajaran daring, serta dukungan yang mencakup sekolah, wali murid dan pemerintah.

c. Indikator Kualitas Pembelajaran Daring

Indikator ini merupakan hasil modifikasi antara indikator kualitas pembelajaran dan indikator pembelajaran daring.

1) Mencapai tujuan pembelajaran
2) Peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran
3) Pembelajaran dirasakan manfaatnya dan mempunyai nilai-nilai (values) yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.
4) Pembelajarannya kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang dan berkesan bagi peserta didik
5) Guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi
6) Teknis
7) Dukungan

d. Komponen Pembelajaran Daring

Komponen-komponen pembelajaran daring dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain :

1) Informasi, disampaikan dengan menarik dengan memperhatikan penggunaan gambar ataupun animasi, komposisi tampilan, dan komunikasi yang mudah.
2) Materi, dikemas menarik sehingga mudah diserap oleh peserta didik. bisa dalam bentuk *e-book*, simulasi, ataupun animasi.
3) Penilaian, soal-soal latihan dikembangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik. penilaian dapat dilakukan dalam bentuk latihan soal, kuis, ulangan harian, uts dan uas.
4) Interaksi dalam pembelajaran, dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi dalam pembelajaran daring (JABAR, 2016).

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Berikut kelebihan dari pembelajaran daring, yaitu :

1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana antara pengajar dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet
2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur melalui jaringan internet
3) Siswa dapat me-review bahan ajar kapan saja dan dimana saja
4) Siswa dapat mencari informasi tambahan terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet

5) Siswa dan pengajar dapat melakukan diskusi melalui jaringan internet
6) Siswa berperan menjadi lebih aktif dari biasanya
7) Lebih efisien karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020).

Adapun kekurangan pembelajaran daring, yaitu :

1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik
2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik ataupun sosial
3) Proses belajar mengajarnya lebih dominan ke pelatihan daripada pendidikan
4) Guru harus menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*)
5) Siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan gagal dalam mengikuti pembelajaran daring
6) Tidak seluruh siswa terjangkau fasilitas internet (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020).

Adapun dampak negatif pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap fisik maupun psikologis anak :

1) Akibat penggunaan handphone dengan durasi yang terlalu lama dikarenakan harus melakukan pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik mengalami keluhan fisik berupa sulit istirahat, mata kelelahan.
2) Selain keluhan fisik beberapa peserta didik mengaku mengalami keluhan psikologis berupa bosan (Sari, Misbah, & Ridwan, 2020).

3. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran serta media pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai yang ditentukan oleh kurikulum (Haryati & Rochman, 2012). pengertian lain menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat capaian tujuan pembelajaran, pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama proses pembelajaran (Daryanto, 2011). Kemudian pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mujahidin, 2017). Jadi yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerjasama antara guru, siswa dan lingkungan belajar yang menyebabkan peningkatan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

b. Indikator Pembelajaran Yang Berkualitas

Berikut terdapat beberapa indikator pembelajaran yang berkualitas, yaitu:

1) Mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari tujuan pendidikan. jika dalam Kurikulum 2013 tujuan pendidikan lebih hierarkis, yaitu :

a) Tujuan pendidikan nasional menurut UUSP Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3

b) Tujuan pendidikan institusional (lembaga satuan pendidikan/jenjang), yaitu berupa SKL yang tercantum pada

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, ditambah dengan tujuan yang disusun oleh satuan pendidikan

c) Tujuan pendidikan pada tingkat dalam jenjang (kelas), yaitu kompetensi inti (KI)

d) Tujuan pendidikan pada mata pelajaran yaitu tercantum dalam kompetensi dasar (KD).

e) Tujuan pendidikan pada pembelajaran yang tercantum dalam indikator yang disusun oleh guru.

2) Peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik (Saefuddin & Berdiarti, 2014) .Sehingga peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih cepat memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, mensintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran saintifik peserta didik menjadi objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanyalah berperan sebagai fasilitator.

Sedangkan pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik dalam menciptakan dan mengkreasikan sesuatu Adapun pembelajaran mandiri adalah keinginan sendiri dalam menginternalisasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan tanpa bergantung pada orang lain (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Pembelajaran mandiri tetap

didasarkan pada keaktifan peserta didik, dengan cara mengurangi tingkat ketergantungan peserta didik kepada guru.

3) Pembelajaran dirasakan manfaatnya dan mempunyai nilai-nilai *(values*) yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik merupakan indikator pembelajaran yang berkualitas, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti serta menguasai materi pembelajaran secara optimal (Saefuddin & Berdiarti, 2014). Seperti mempelajari agama, matematika, Bahasa dan materi lainnya harus dapat diaplikasikan pula dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lalu dengan menanamkan nilai dan membiasakan sikap pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadikan pembelajaran tersebut kaya akan nilai dan dapat membentuk karakter peserta didik.

4) Pembelajarannya kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang dan berkesan bagi peserta didik

Pembelajaran yang menyenangkan dan menantang akan menjadi kesan tersendiri bagi peserta didik. Dan pembelajaran yang berkesan dimungkinkan materi dan proses pembelajaran dapat diingat lebih lama bahkan diingat selamanya oleh peserta didik (Mujahidin, 2017). Dengan pembelajaran yang berkesan dan menantang dimungkinkan rasa keingintahuan peserta didik semakin tinggi, dengan rasa keingintahuan tersebut menjadikan peserta didik aktif dalam mencari hal yang ingin diketahuinya secara mandiri. Dengan

demikian suasana menyenangkan, berkesan dan menantang dapat menguatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

5) Guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan media atau metode yang bervariasi diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga menjadikan pembelajaran tersebut menjadi berkualitas. Metode dan media pembelajaran yang berkualitas adalah metode dan media pembelajaran yang berbasis keaktifan pada peserta didik (Mujahidin, 2017). Untuk itu penting sekali bagi seorang guru untuk menggunakan metode atau media pembelajaran. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 57

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ٥٧ (يونس/10: 57)

"Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (Yunus/10:57)

6) Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Yang Berkualitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain :

1) Faktor internal Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah, atau kondisi tubuh seperti tingkat kesehatan, indera penglihatan. Aspek psikologi yang berpengaruh pada proses belajar siswa diantaranya: intelegensi siswa, sikap, bakat minat dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal Lingkungan sosial sekolah diantaranya seperti guru, staf tata usaha, teman-teman sekolah satu kelas. Lingkungan sosial di sekolah mencakup masyarakat, teman-teman serta lingkungan disekitar sekolah. Namun yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.
3) Faktor pendekatan belajar cara yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi belajar atau dapat didefinisikan sebagai perangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2013).

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012). Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berperan penting terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung. Sebab di dalam komponen pembelajaran yang berkualitas terdapat peran guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran tersebut berlangsung secara kondusif, menyenangkan, kreatif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi penggunaan media/alat serta metode pembelajaran

yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan indikator-indikator kualitas pembelajaran yang meliputi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran; peserta didik yang aktif, kreatif dan mandiri; pembelajaran dirasakan manfaatnya dan mempunyai nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan; pembelajaran kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang, dan berkesan bagi peserta didik; serta guru menggunakan media/alat dan metode pembelajaran yang bervariasi (Mujahidin, 2017). Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secaraa bersamaan (Mulyasa E. , 2013). Oleh karena itu pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama hal nya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2018) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh. Dengan kualitas pembelajaran sebesar 0,56 atau 56 % dengan demikian kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup sebesar 56%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Natalia dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel Y yaitu kualitas pembelajaran, lalu menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian sampel yang digunakan sama-sama menggunakan sampel jenuh, yang dimana penelitian Tri Natalia menggunakan sampel 18 orang wali kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup, kemudian Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi. Lalu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Natalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel X nya dimana penelitian yang dilakukan oleh Tri Natalia berfokuskan pada bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru yang berperan sebagai variabel X nya, lalu penelitian yang dilakukan oleh Tri Natalia menggunakan metode penelitian korelasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokuskan pada bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik sebagai variabel X nya, lalu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode korelasi kausalitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile (2017) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja penilaian guru, terdapat pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kinerja penilaian guru, dan terdapat pengaruh positif sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru. Begitu pula dengan pengujian hipotesis pada sub struktur kedua juga menunjukkan hasil yang signifikan (P_v<0,05), yaitu terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap sikap profesi guru dan terdapat pengaruh positif kompetensi profesional terhadap sikap profesi guru. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh

langsung positif terhadap kinerja penilaian guru. Temuan penelitian ini mengandung makna bahwa performansi atau kinerja penilaian yang dilakukan guru sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Penelitian ini berfokus pada variabel eksogen yaitu variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2). Sedangkan variabel mediating (X_3) atau intervening adalah sikap terhadap profesi Guru dan variabel endogen adalah variabel Kinerja Penilaian Guru (Y) di Sekolah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru, lalu menggunakan pendekatan kuantitatif Lalu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel Y nya dimana penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile berfokuskan pada penilaian kinerja guru sebagai variabel Y nya. Kemudian teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik acak berstrata. Lalu teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Sappaile menggunakan metode survey-kausal asosiatif yang mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokuskan pada kualitas pembelajaran sebagai variabel Y nya, lalu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode korelasi kausalitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misi Arfiyanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja

guru tergolong kuat dengan koefisien korelasi 0,607. Besarnya skor kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dapat diprediksi melalui besarnya skor kompetensi pedagogik dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 26,228 + 0,744\ X$. Kontribusi pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap kinerja guru (Y) Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebesar 36,9% dan sisanya 63,1% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kinerja guru yang berperan sebagai variabel Y.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Misi Arfiyanti dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik guru, lalu menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Lalu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Misi Arfiyanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel Y nya dimana penelitian yang dilakukan oleh Misi Arfiyanti berfokuskan pada kinerja guru sebagai variabel Y nya, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Misi Arfiyanti menggunakan metode penelitian survey deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian survey tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokuskan pada kualitas pembelajaran sebagai variabel Y nya, lalu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode korelasi kausalitas dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh.

C. Kerangka Berpikir

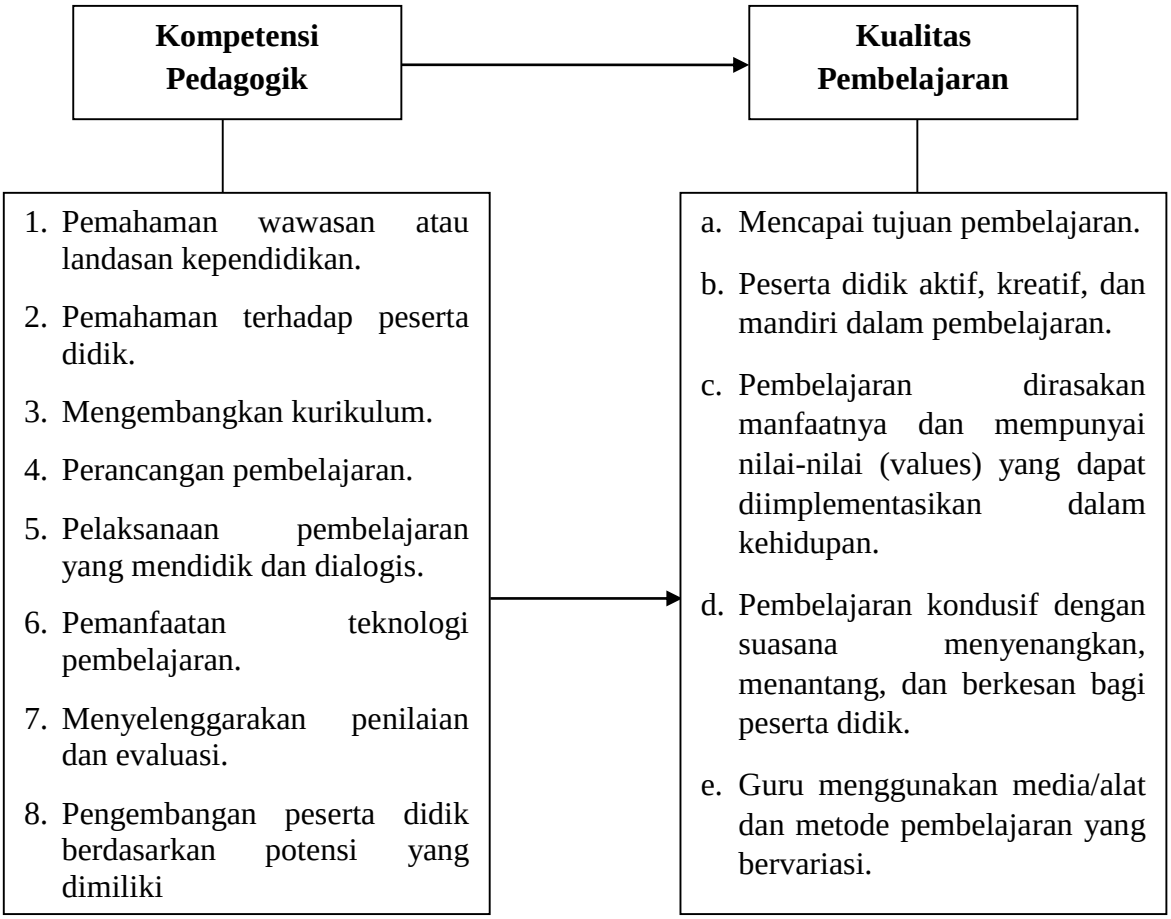

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru yang meliputi pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemahaman peserta didik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sedangkan kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerjasama antara guru, siswa dan lingkungan belajar yang menyebabkan peningkatan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. pengaruh kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari seberapa kreatifnya guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang

berkualitas ialah pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif, serta mandiri. Dengan begitu semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik seorang guru maka semakin berkualitas pula proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015).

H_i : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran daring

H_O : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran daring

Berdasarkan hipotesis diatas peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif dari kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran daring Sekolah Dasar. Untuk itu, peneliti sepakat dengan pernyataan H_i diatas.